

## Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rosyeni Rasyid<sup>1</sup>, Gita Sri Mulyani<sup>1</sup>, Yolandafitri Zulvia<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

### INFO ARTIKEL

Diterima 12 Juli 2018  
Disetujui 10 Agustus 2018  
Diterbitkan 1 September 2018

#### Kata Kunci:

*Return on asset; debt to equity ratio; return saham.*

DOI:10.2403/jkmb.10882400

#### Keywords:

*Return on asset; debt to equity ratio; return saham.*

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA dan Leverage yang diukur oleh DER terhadap Pengembalian Saham Perusahaan sektor Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai (1) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016 (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan dari tahun 2012 hingga oleh 2016. (3) Perusahaan dengan leverage data (DER), dan rasio profitabilitas (ROA) lengkap dan telah diproses. Sampel dalam penelitian ini adalah 49. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. (2) Debt To Equity Ratio (DER) memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

### ABSTRACT

*This research was conducted in order to analyze the effect of profitability as measured by ROA and Leverage as measured by DER to Return of Stock Company of Food and Beverages Manufacturing sector listed in Indonesia Stock Exchange for period 2012-2016. The population in this study are food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The sample in this research is determined by purposive sampling based on criteria as (1) manufacturing company of food and beverages sub sector listed in Indonesian Stock Exchange from 2012 until 2016 (2) Company that publishes complete financial report during observation period from 2012 until by 2016. (3) Companies with data leverage (DER), and profitability ratios (ROA) complete and have been processed. The sample in this research is 49. The results of this study show (1) Return On Assets (ROA) have a positive and significant effect on stock returns. (2) Debt To Equity Ratio (DER) has a negative and insignificant effect on stock returns on food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016*

**How to cite:** Rasyid, R., Mulyani, G.S., & Zulvia, Y. (2018). Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 7(2), 57-68.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

\* Corresponding author: [yolandafitri86@gmail.com](mailto:yolandafitri86@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai sarana memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Masuk kepasar modal merupakan idaman oleh banyak perusahaan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peranan penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Di Indonesia perkembangan industri manufaktur cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun ketahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun dimasa yang akan datang. Saat ini persaingan di industri manufaktur semakin ketat, karena banyaknya produk impor yang sangat mudah masuk kepasar Indonesia serta semakin banyaknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri manufaktur untuk menguasai pasar.

Perusahaan *food and beverages* dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, kebutuhan masyarakat akan produk *food and beverages* akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan *food and beverages* dianggap akan terus *survive*. Industri *food and beverages* adalah inndustri yang perkembangannya baik, pertumbuhan yang positif, sangat cepat dan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok (www.pipimm.or.id/jakarta,2012).

Turunnya harga saham perusahaan sektor *food and beverages* secara otomatis akan menyebabkan turunnya *return* yang akan didapatkan oleh investor yang berinvestasi pada saham perusahaan sektor *food and beverages*. Hal ini terjadi karena *return* investasi pada instrument saham secara umum berupa *capital gain (loss)*. *Return* berupa *yield* dalam bentuk dividen belum tentu diterima oleh investor karena tidak ada keharusan oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya dibursa untuk memberikan dividen kepada pemegang sahamnya.

*Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010:102) *return* saham yang akan diterima oleh investor sangat dipengaruhi oleh jenis investasi yang dipilih. Terdapat dua komponen utama *return* investasi yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham yaitu Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah ROA. Menurut Tandelilin (2001:240), *Return On Asset (ROA)* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan, begitupun sebaliknya rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang mengganggu, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aset tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. Semakin meningkat ROA maka kinerja perusahaan dalam keadaan bagus karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan optimal sehingga para investor tertarik untuk berinfestasi saham pada perusahaan tersebut sehingga *return* akan mengalami kenaikan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *return* saham adalah *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* Menurut Irham (2012:72), *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. *Leverage* dapat diukur dari

rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasanya diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari pada modal sendiri maka besarnya rasio DER berada di atas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang dari pada modal sendiri (*equity*).

## KAJIAN LITERATUR

Menurut Jogiyanto (2000), *Signalling Theory* (Teori Sinyal) menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensi lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan.

### *Packing Order Theory*

*Packing Order Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai hak untuk preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang disukai. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang dari pada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi hutang jangka panjang yang lebih murah dibanding biaya emisi saham.

### Saham

Menurut Tandelilin (2001:18), saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda kepemilikan modal atau penyertaan modal pada suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegang saham atas deviden yang diambil dari laba berjalan perusahaan dan selisih kenaikan harga saham (*capital gain*) dan hak lainnya menurut besar kecilnya modal yang disetor.

### Return Saham

*Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin) 2010:102 *return* saham akan diterima oleh investor sangat dipengaruhi oleh jenis investasi yang dipilih. Untuk mengukur besarnya *return* yang akan diterima investor sehubungan dengan adanya peristiwa *stock split* diukur dengan adanya *abnormal return* yang diterima oleh investor. *Abnormal return* yang positif menunjukkan bahwa *return* yang diterima lebih besar dari pada *return* yang diharapkan, sebaliknya jika *return* yang diterima lebih kecil dari pada yang diharapkan maka disebut *abnormal return* negatif.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2010:115).

### Leverage

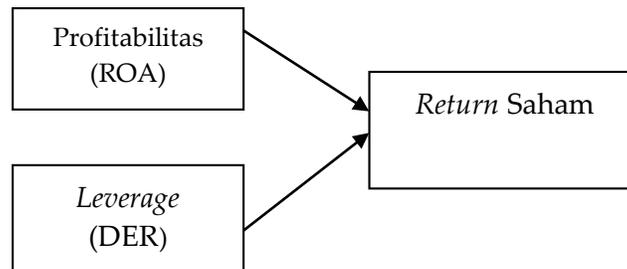
Menurut Kasmir (2010:159) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

### Hubungan Profitabilitas (ROA) dengan Return Saham

Menurut Tandelilin (2001:240), *Return On Assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan, begitupun sebaliknya rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aset tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. Semakin meningkat ROA berarti kinerja perusahaan dalam keadaan bagus karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan optimal sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi saham pada suatu perusahaan tersebut yang menyebabkan *return* saham semakin naik.

### Hubungan Leverage (DER) terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2013: 157), *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Sartono (2001), nilai perusahaan akan mulai menurun dengan semakin besarnya proporsi utang dalam struktur modalnya sehingga akan menurunkan harga saham dan return yang diterima investor. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas, hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. DER perusahaan yang tinggi mengakibatkan harga saham perusahaan akan rendah karena ketika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *return*.



Gambar 1. Model Penelitian

### Perumusan Hipotesis

H1: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

H2: *Leverage* (DER) berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan

manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya (Nur dan Bambang, 1999).

### Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan Manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2013 sampai 2015.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector *food and beverages* yang terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dalam kurun waktu tersebut terdapat 12 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

### Jenis dan Sumber Data

Ditinjau dari sumbernya, data ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah terlebih dahulu dan merupakan data yang telah dipublikasikan kepada umum melalui lembaga resmi yang telah ditetapkan. Menurut waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan ke dalam data panel. Menurut Wing (2009) data panel adalah data yang bersifat *time series* dan *cross section*, sehingga terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode. Pada penelitian ini Sumber data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan dan annual report masing-masing perusahaan sampel setiap akhir tahun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai 2016. Data mengenai laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs masing-masing perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional dan Pengukuran

#### 1. Return Saham

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham. *Return* saham merupakan imbalan yang diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Menurut Mamduh dan Abdul (2007:86) *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

#### 2. Profitabilitas (ROA) X1

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. ROA diukur dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{LabaSetelahPajak}{TotalAset}$$

#### 3. Leverage (DER) X2

Menurut Kasmir (2010:159) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Leverage* dapat diukur dengan:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

## Metode Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat diukur menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a. Nilai sig atau signifikansi < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig atau signifikansi > 0,05, distribusi adalah normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variable bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Varians Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan VIF < 10 dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas.
- b) Jika angka *tolerance* dibawah 0,10 dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Park*. Uji *Park* dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas
- b) Jika nilai Signifikansi < 0,05 yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

#### 4. Autokorelasi

Uji ini dilakukan apabila autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya korelasi antara residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Autokorelasi sering muncul pada penggunaan data *time series*. Hal ini karena gangguan dari satu observasi mempengaruhi observasi pada periode berikutnya. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan *durbin-watson* atau nilai dw. Nilai dw yang menunjukkan ada tidaknya autokorelasi disajikan pada tabel untuk mendapatkan angka dl (*lower bond*) dan du (*upper bond*) yang dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson (D-W)* pada buku statistik yang relevan. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi apabila nilai dw adalah  $du < dw < 4-du$ .

## Uji Kelayakan Model

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen.

### 2. Uji F Statistik

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F hitung regresi ditemukan hasilnya kemudian dibandingkan dengan F tabel. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan  $df = (n-k)$  dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep.

- a) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$ . Ini berarti bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig \geq \alpha$ . Ini berarti seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3. Uji Hipotesis (Uji $t$ )

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah:

1. Jika  $sig < \alpha$ , maka hipotesa diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika  $sig \geq \alpha$ , maka hipotesis ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

#### 1. Return Saham

Dalam penelitian ini, *return* saham diukur dengan menggunakan harga saham tahun sekarang dikurangi harga saham tahun sebelumnya dibagi harga saham tahun sebelumnya dengan mengabaikan pembagian deviden. Mean dari *return* saham untuk 49 perusahaan sampel selama lima tahun berurutan adalah sebesar 0,17084. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata sampel perusahaan mengalami perubahan *Return*. *Return* tertinggi atau Maksimum adalah sebesar 0,697 pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2012 sebesar 2,054 yang artinya investor memperoleh keuntungan dari harga saham. Sedangkan *return* adalah minimum sebesar -0,497 pada perusahaan Delta Djakarta sebesar -0,015. Kemudian nilai standar deviasi (Simpanagn baku) *return* saham perusahaan *food and beverages* periode 2012-2016 sebesar 0,288610 artinya varian sebaran *Return* saham atau penyimpngan titik-titik dta dari data dari nilai rata-ratanya adalah 0,288610.

#### 2. Profitabilitas (ROA)

*Retrun on Asset* merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan atas segala keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Tabel 4.2 menjelaskan nilai rata-rata dari Return On Asset perusahaan *food and beverages* dari tahun 2012-2016 adalah sebesar 0,14014. Nilai tertinggi 0,669 pada perusahaan Delta Djakarta pada tahun 2015 sebesar 0,1850. Selanjutnya nilai ROA minimum adalah sebesar 0,003 pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2015 adalah sebesar 0,-0412. Artinya penggunaan modal yang digunakan sedikit atas laba bersih yang dimiliki perusahaan. Perusahaan

memiliki standar deviasi sebesar 0,125718 artinya variasi sebaran data ROA atau penyimpangan titik-titik data dari nilai-nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,125718

### 3. Leverage (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Berdasarkan tabel 4.2 diatas perusahaan *food and beverages* dari tahun 2012-2016 dengan rata-rata DER sebesar 1.02147 artinya secara rata-rata perusahaan sekotr *food and beverages* dari tahun 2012-2016 memiliki utang sebesar 1,02147 kali dari modal sendiri.

DER maksimum sebesar 1,28 pada PT Nippon Indosari Corporindo pada tahun 2015, artinya utang perusahaan tersebut 1,28 kali dari modal sendiri. Sedangkan DER minimum sebesar 0,22 pada perusahaan PT. Delta Djakarta pada tahun 2015, artinya perusahaan tersebut tidak memiliki hutang karena perusahaan tersebut lebih cenderung menggunakan modal sendiri daripada hutang. Kemudian nilai standar deviasi DER perusahaan *food and beverages* dari tahun 2012-2016 adalah sebesar 0,565372 artinya variasi sebaran data DER atau pentimpangan titik-titik data dari nilai rata-ratanya sebesar 0,565372.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,809 dengan signifikannya 0,529. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ( $0,529 > 0,05$ ).

### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan variance inflantion (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antar semua variabel bebas terdapat pada penelitian.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai signifikan dari semua variabel berada  $> 0,05$  ini berarti bahwa tidak terjadi gejala heterokdastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,192. Dimana nilai tersebut berada pada rentang  $1,6091 < 2,192 < 2,3909$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya korelasi.

## Teknik Analisis Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil olahan regresi dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.072	.092		.783	.438
ROA	.834	.315	.363	2.645	.011
DER	-.018	.070	-.035	-.252	.802

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 1, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,072 + 0,834 \text{ ROA} - 0,018 \text{ DER}$$

### Uji Kelayakan Model

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Adjusted  $R^2$  yang diperoleh sebesar 0,095. Ini berarti bahwa *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu ROA, DER sebesar 13,3% dan sisanya 86,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 2. Uji F Statistik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu 0,038 untuk kedua variabel. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3. Uji Hipotesis (T)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai koefisien ROA bernilai positif 0,834 t hitung sebesar 2,645 dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Hal ini berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hal ini berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai koefisien DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien DER bernilai negatif -0,018 dan nilai t hitung sebesar negatif -0,025 dengan signifikansi  $0,802 > 0,05$ . Hal ini berarti DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian ROA bernilai positif 0,834 dan nilai t hitung adalah 2,645 dengan signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Nilai signifikansi ini menunjukkan perubahan ROA akan mempengaruhi *Return Saham*. Dan hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Menurut Tandelilin (2001:240), *Return On Assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan semakin efisien operasional dari suatu perusahaan, begitupun sebaliknya rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aset tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. Semakin meningkat ROA berarti kinerja perusahaan dalam keadaan bagus karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva

yang dimiliki dengan optimal sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi saham pada suatu perusahaan tersebut yang menyebabkan *return* saham semakin naik.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam teori *signalling* menurut Jogiyanto (2000) dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor akan memperhatikan informasi dari perusahaan, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, dengan naiknya harga saham maka *return* yang diterima investor akan meningkat karena tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachreza dan Victoria (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Eka (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA adanya pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi bernilai negatif -0,018 dan nilai t hitung sebesar negatif -0,025 dengan signifikansi  $0,802 > 0,05$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:17), semakin tinggi resiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Untuk itu investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sartono (2001), nilai perusahaan akan mulai menurun dengan semakin besarnya proporsi utang dalam struktur modalnya sehingga akan menurunkan harga saham dan *return* yang diterima investor. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas, hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. DER perusahaan yang tinggi mengakibatkan harga saham perusahaan akan rendah karena ketika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *return*.

Hasil ini mendukung penelitian Gilang (2015) dengan variabel independen DER, ROA, EPS dan variabel dependen *Return* saham menghasilkan kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Dengan rasio ini menunjukkan seberapa besar penggunaan hutang, semakin tinggi hutang akan meningkatkan resiko yang ditanggung investor, sehingga dapat menurunkan harga saham, yang berdampak kepada *return* yang diterima investor.

Pada penelitian terlihat bahwa ditemukan hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara DER terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Kondisi ini menunjukkan adanya keyakinan yang tinggi bagi pemilik saham untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia tanpa mereka mengkhawatirkan *Debt to Equity Ratio* (DER).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi *Return* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan terkait hasil pengolahan data yang telah dikaji pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Profitabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang lain seperti rasio keuangan lainnya. Dapat juga menggunakan proksi serta metode pengolahan data yang berbeda agar menghasilkan pengolahan data yang lebih akurat. Bagi investor, sebaiknya mencari informasi yang lebih detail tentang perusahaan yang akan diinvestasikan dengan melihat komposisi antara laba dan hutang jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir, (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Brealey., Richard A Myers., Stewart C., & Marcus. (2008). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Brigham Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (BEI) (2012). *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Dewi, Marlina., & Eka, Nurmala. (2009). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap return saham (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(1).
- Desy, Aristha., & Astohar. (2012). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham (Kasus pada perusahaan manufaktur go publik di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1).
- Fachreza, Muhammad Legiman. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham pada perusahaan Agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Jurnal EMBA*, 3(3), 382-392.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Gd Gilang, Gunadi., & I Ketut, Wijaya Kesuma. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6).
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Irham, Fahmi., & Yofi, Lavianti Hadi. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Lukman, Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan (konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, Abdul. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Mariani, Ni Luh Lina. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham*. E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 4.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Nidianti, Putu Imba. (2013). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Return Saham Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5(1), 130-146.
- Syamsul, Mohammad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE: YOGYAKARTA.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Analisis Invesatasi dan Manajemen Portofolio* Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi Keempat.
- Susilowati, Yeye., & Turyanto, Tri. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 17-37.